



Analisis Kesehatan Bank dengan Metode RGEC, Stabilitas, Efisiensi, dan Kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024

Umiyati, Sarah Nurandini Azizah, Anissa Cahya Wardani, Hilda Indah Fitriyani

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Received: 02 Juli 2026
Revised: 10 Juli 2026
Accepted: 13 Juli 2026

Kesehatan bank merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan lembaga perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi, menjaga stabilitas keuangan, serta menjamin keberlanjutan usaha, khususnya pada industri perbankan syariah yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah. Analisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2020-2024 dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang mencakup metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital), stabilitas keuangan, efisiensi operasional, serta potensi kebangkrutan. Pendekatan RGEC digunakan untuk menilai pengelolaan risiko, kualitas tata kelola, kinerja profitabilitas, dan kecakupan permodalan bank dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perubahan kondisi industri perbankan.

Analisis berdasarkan metode RGEC menunjukkan variasi tingkatan kesehatan BPDS dalam pengelolaan risiko, khususnya pada aspek profil risiko yang tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah dan tingkat likuiditas. Penilaian tata kelola perusahaan (GCG) menunjukkan komitmen bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, meskipun pada beberapa periode terdapat tantangan dalam efektivitas pengawasan internal. Dari aspek earnings, profitabilitas bank mengalami tekanan akibat meningkatnya biaya operasional dan melemahnya pendapatan pembiayaan, sedangkan permodalan tetap berada pada kategori yang memadai untuk menyerap risiko.

Analisis stabilitas keuangan dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan kesinambungan operasional dalam tekanan ekonomi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan literatur mengenai analisis kesehatan Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi penguatan kinerja dan manajemen risiko serta untuk membandingkan kesehatan suatu bank dari tahun ke tahun, semakin baik atau semakin memburuk keadaanya.

Kata Kunci: Kesehatan Bank Syariah, Metode RGEC, Efisiensi, Stabilitas dan Kebangkrutan

(*) Corresponding Author: umiyati@uinjkt.ac.id, sraahndini.23@gmail.com, anissacahya2884@gmail.com, fitriynindah@gmail.com

How to Cite: Umiyati, U., Nurandini Azizah, S., Cahya Wardani, A., & Indah Fitriyani, H. (2026). Analisis Kesehatan Bank dengan Metode RGEC, Stabilitas, Efisiensi, dan Kebangkrutan pada Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.A), 318-338. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13438>

PENDAHULUAN

Kesehatan perbankan menjadi tolak ukur utama dalam menilai kondisi dan keberlangsungan suatu bank. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki tanggung jawab dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana masyarakat. Oleh karena itu, setiap bank dituntut untuk menjaga tingkat

kesehatannya agar mampu mengelola dana publik secara efektif dan efisien serta menjalankan fungsi keuangan secara optimal (M Fauzan, 2021). Kesehatan perbankan merupakan aspek yang menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan, meliputi pemilik bank, manajemen, masyarakat sebagai pengguna layanan perbankan, serta pemerintah selaku otoritas pengawas. Bank dikategorikan sehat apabila mampu menjalankan perannya secara optimal, antara lain menjaga tingkat kepercayaan publik, melaksanakan fungsi intermediasi secara efektif, mendukung kelancaran sistem pembayaran, serta berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Dengan demikian, kondisi kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan secara keseluruhan (Fitra Rizal, 2021).

Kesehatan bank didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk menjalankan semua operasinya dengan baik dan memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Komisi Jasa Keuangan (OJK), lembaga pengatur di Indonesia, bertanggung jawab atas pengawasan kesehatan bank dalam perbankan syariah. Bank harus melakukan penilaian mandiri secara berkala untuk mengevaluasi kondisi mereka dan menemukan cara terbaik untuk memperbaiki diri. Metode rating bank berbasis risiko (RBBR) adalah dasar dari evaluasi ini. Metode ini membutuhkan evaluasi empat komponen utama: profil risiko, tata kelola yang efektif, pendapatan, dan modal (RGEC), seperti yang dijelaskan dalam POJK No. 8/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. Namun, RGEC sendiri dianggap tidak cukup untuk menunjukkan stabilitas bank secara keseluruhan, terutama mengingat tekanan ekonomi dan ketidakpastian yang melanda bisnis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tambahan yang mencakup analisis stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan risiko insolvensi untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan bank (Fitra Rizal, 2021).

Bank Panin Dubai Syariah adalah salah satu bank syariah umum yang beroperasi di Indonesia. Selama periode 2020–2024, bank ini menghadapi perubahan makroekonomi yang signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19, fase pemulihan ekonomi, perubahan suku bunga, dan persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan syariah (Indonesia, 2023). Faktor-faktor eksternal tersebut berpotensi mempengaruhi profil risiko, profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan bank, sehingga menjadi penting untuk dianalisis secara terpadu.

Studi sebelumnya tentang kesehatan bank syariah biasanya berkonsentrasi pada satu metode, seperti RGEC. Studi oleh Zahro dkk. (2004), yang menilai kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Tbk untuk periode 2020–2024 dengan metode RGEC, menemukan bahwa kesehatannya menurun selama periode 2020–2021. Ini terlihat dalam metrik keuangannya, terutama ROA, ROE, NI, dan BOPO, yang termasuk dalam kategori "kurang sehat" atau bahkan "tidak sehat". Namun, pada tahun 2022, kinerja keuangan bank meningkat secara signifikan. Kinerja ini terlihat jelas pada metrik NPF, BOPO, dan CAR, yang termasuk dalam kategori "sangat sehat" (PK1), sehingga kondisi keseluruhan bank dapat diklasifikasikan sebagai sehat.

Studi ini dilakukan karena, hingga saat ini, penggabungan berbagai metode seperti RGEC, stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan risiko insolvensi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan bank masih terbatas. Situasi ini menyoroti kesenjangan penelitian yang perlu diatasi

melalui penilaian kesehatan bank yang komprehensif. Dengan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan Bank Panin Dubai Syariah untuk periode 2020-2024 menggunakan metodologi terintegrasi yang mencakup RGEC, stabilitas, efisiensi, dan insolvensi. Hasil studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian akademis di bidang perbankan syariah dan memberikan wawasan kepada praktisi industri dan regulator dalam menilai kinerja dan ketahanan bank.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Bank Metode RGEC

Kesehatan bank menunjukkan keadaan dan kemampuan bank secara keseluruhan, yang membantu pengawas menentukan kebijakan dan fokus pengawasan perbankan. Bank yang sehat adalah yang dapat menjaga kepercayaan nasabah, melakukan intermediasi dengan baik, dan memastikan sistem pembayaran lancar. Selain itu, bank yang sehat juga membantu pemerintah menerapkan berbagai kebijakan ekonomi, terutama kebijakan moneter (Rahmat Kurnia, 2024).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian kesehatan bank komersial, menetapkan pedoman penerapan metodologi RGEC, sebuah model berbasis manajemen risiko untuk menilai kesehatan bank. Menyusul perubahan regulasi dan penguatan fungsi Lembaga Pengawas Keuangan (OJK) melalui amandemen undang-undang, metodologi RGEC telah digunakan untuk menilai kesehatan bank sejak tahun 2014. Sebelumnya, metodologi CAMELS digunakan untuk penilaian ini (Rahmat Kurnia, 2024).

Berbagai pendekatan digunakan untuk menilai kesehatan bank. Metode CAMEL mengevaluasi kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama: modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Metode CAMEL dikembangkan dengan menambahkan aspek sensitivitas pasar untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi bank di pasar. Karena meningkatnya kompleksitas operasi dan risiko dalam perbankan, regulator kemudian memperkenalkan metode RGEC, yang terdiri dari empat komponen utama: profil risiko, tata kelola yang baik, pendapatan, dan modal. Metode RGEC dianggap lebih komprehensif karena memprioritaskan penilaian berbasis risiko dan penerapan tata kelola yang baik.

Studi ini menggunakan metode RGEC sebagai alat untuk menganalisis kesehatan bank karena sesuai dengan peraturan Kantor Pengawas Keuangan (OJK) dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kesehatan bank. Penerapan metode RGEC memungkinkan penilaian yang berfokus pada kinerja keuangan, profil risiko, dan kualitas tata kelola bank. Oleh karena itu, penerapan metode RGEC dianggap kualitas tata kelola bank.

B. Efisiensi Bank

Efisiensi perbankan dapat dipahami sebagai kemampuan bank dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan output secara maksimal. Bagi bank syariah, pengukuran efisiensi memiliki peran yang sangat penting karena lembaga ini dituntut untuk mengelola dana masyarakat secara efektif, produktif, serta tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Tingkat efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa operasional bank dijalankan dengan baik,

sehingga mampu meningkatkan daya saing dan mendukung keberlangsungan usaha bank dalam jangka panjang (Rahmat Kurnia, 2024).

Pendekatan dalam pengukuran efisiensi perbankan secara umum terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu pendekatan produksi, pendekatan intermediasi, dan pendekatan aset. Pendekatan produksi memposisikan bank sebagai penyedia jasa keuangan, dengan input berupa tenaga kerja dan modal, sedangkan outputnya diukur melalui jumlah rekening atau volume transaksi. Pendekatan aset lebih menitikberatkan pada kemampuan bank dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal. Adapun pendekatan intermediasi memandang bank sebagai lembaga perantara keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan intermediasi karena dianggap paling tepat dalam merepresentasikan fungsi utama perbankan, khususnya bank syariah, sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Pendekatan ini mampu menggambarkan kinerja bank dalam mengelola dana pihak ketiga serta mengalokasikannya ke dalam pembiayaan yang produktif, sehingga relevan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank.

Metode analisis efisiensi yang diterapkan adalah Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan teknik non-parametrik yang digunakan untuk menilai efisiensi relatif suatu unit pengambilan keputusan dengan membandingkan hubungan antara input dan output yang dihasilkan. Pengolahan data efisiensi dilakukan menggunakan aplikasi MAXDEA dengan model Variable Return to Scale (VRS) yang berorientasi pada output. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan adanya perbedaan skala operasional antarbank serta fokus analisis pada upaya peningkatan output dengan jumlah input yang tersedia.

Variabel yang digunakan dalam analisis efisiensi terdiri dari variabel input dan variabel output. Variabel input mencakup Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan beban operasional. Sementara itu, variabel output meliputi total pembiayaan dan pendapatan operasional. Penentuan variabel-variabel tersebut disesuaikan dengan karakteristik operasional bank syariah serta tujuan penelitian, yaitu untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara efisien.

C. Stabilitas Bank

Analisis kesehatan bank melalui pendekatan stabilitas dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan operasional serta daya tahannya terhadap berbagai tekanan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, terutama risiko keuangan dan dinamika kondisi ekonomi. Stabilitas perbankan merupakan aspek yang sangat penting mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga gangguan pada satu bank berpotensi menimbulkan dampak yang luas terhadap sistem perekonomian. Dengan demikian, pengukuran stabilitas bank diperlukan sebagai upaya untuk mendeteksi potensi kerentanan dan risiko secara dini (Rahmat Kurnia, 2024).

Metode stabilitasnya diukur menggunakan Z-Score, yang mencerminkan tingkat ketahanan bank terhadap risiko kebangkrutan. Z-Score menggabungkan tiga komponen utama, yaitu profitabilitas, permodalan, dan volatilitas kinerja bank. Secara matematis, Z-Score dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Score} = \frac{Z - \frac{\text{CAR}}{\sigma \text{ROA}}}{\sigma \text{ROA}}$$

Keterangan:

- Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari semua asetnya ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA).
- Rasio Capital Adequacy (CAR) menunjukkan kemampuan modal bank untuk mengatasi kerugian.
- $\sigma(\text{ROA})$ merupakan standar deviasi ROA yang menggambarkan tingkat volatilitas laba bank.

Nilai Z-Score yang semakin tinggi menunjukkan kondisi bank yang semakin stabil serta mengindikasikan peluang terjadinya kebangkrutan yang relatif lebih rendah. Sebaliknya, Z-Score yang berada pada tingkat rendah mencerminkan risiko yang lebih besar dan lemahnya stabilitas keuangan bank.

Hasil pengukuran stabilitas perbankan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan bank secara komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan ketahanan permodalan dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam perbankan syariah, stabilitas juga menggambarkan kemampuan bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (prudential banking) serta menjaga tingkat kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, pendekatan stabilitas berperan sebagai instrumen pelengkap yang penting dalam menilai tingkat kesehatan bank, di samping metode RGEC, efisiensi, dan analisis kebangkrutan.

D. Kebangkrutan

Analisis kesehatan bank melalui pendekatan kebangkrutan dilakukan untuk menilai tingkat risiko kegagalan, khususnya ketidakmampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pendekatan ini berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang digunakan untuk mendeteksi potensi kebangkrutan berdasarkan kondisi keuangan bank. Dengan mengidentifikasi risiko kebangkrutan sejak awal, manajemen, investor, serta regulator dapat merumuskan dan mengambil langkah-langkah strategis guna menjaga stabilitas serta keberlanjutan operasional bank (Rahmat Kurnia, 2024).

Dalam penelitian ini digunakan model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi, karena model tersebut dinilai lebih relevan untuk diterapkan pada sektor perbankan dan perusahaan non-manufaktur. Penyesuaian dalam model Altman dilakukan agar selaras dengan karakteristik struktur keuangan bank, sehingga hasil analisis yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan prediksi risiko kebangkrutan yang lebih akurat. Metode ini mengombinasikan beberapa rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas bank. Secara umum, Altman Z-Score modifikasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dengan X_1 menunjukkan rasio modal kerja terhadap total aset, X_2 menunjukkan laba ditahan terhadap total aset, X_3 menunjukkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, dan X_4 menunjukkan nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban. Kesehatan keuangan bank dikategorikan sebagai sehat, kurang sehat, atau pailit dengan skor Z.

Hasil interpretasi Altman Z-Score menunjukkan bahwa nilai Z yang semakin tinggi mencerminkan tingkat risiko kebangkrutan yang semakin rendah serta kondisi keuangan bank yang relatif lebih sehat. Sebaliknya, Z-Score yang berada pada tingkat rendah mengindikasikan adanya tekanan keuangan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha bank. Dalam penerapannya, analisis kebangkrutan tidak digunakan secara terpisah, melainkan dipadukan dengan pendekatan penilaian lainnya, seperti RGEC, stabilitas, dan efisiensi, guna memperoleh gambaran tingkat kesehatan bank yang lebih menyeluruh.

Secara umum, analisis kesehatan bank melalui metode kebangkrutan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menilai daya tahan finansial bank terhadap risiko-risiko ekstrem. Pendekatan ini mampu mengidentifikasi potensi permasalahan struktural dalam kinerja keuangan bank yang tidak selalu dapat terdeteksi melalui rasio keuangan konvensional. Dengan demikian, metode kebangkrutan berperan sebagai instrumen pelengkap yang relevan dalam analisis kesehatan bank, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta menjaga stabilitas sistem perbankan.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan data numerik, studi deskriptif kuantitatif ini menggambarkan dan menganalisis hubungan antara kesehatan, efisiensi, stabilitas, dan risiko insolvensi bank. Data ini diambil dari laporan tahunan bank syariah selama periode tertentu, dan kemudian diolah dan ditafsirkan dalam diskusi. Secara khusus, laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah untuk tahun 2020–2024 adalah sumber kedua dari data ini; dokumen keuangan ini dikumpulkan melalui publikasi resmi di situs web Bank Panin Dubai Syariah.

Berbagai metode analitis digunakan dalam penelitian ini; ini termasuk RGEC untuk menilai kesehatan bank syariah, DEA untuk menilai efisiensi, Z-score untuk menilai stabilitas keuangan, dan model Altman Z-score yang dimodifikasi untuk menilai risiko insolvensi. Metode RGEC menggabungkan berbagai elemen evaluasi. Aspek-aspek tersebut termasuk modal awal (modal awal), yang diwakili oleh rasio kecukupan modal (CAR); kualitas aset (kualitas aset produktif), yang diukur dengan rasio kredit macet (NPF); manajemen, yang diwakili oleh posisi valuta asing bersih (PDN); dan pengembalian (profitabilitas), yang diukur dengan pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), dan biaya operasional sebagai persentase pendapatan. Selain itu, risiko kebangkrutan dinilai dengan model skor modifikasi Altman Z. Berbagai rasio keuangan digunakan untuk menghitung model ini. Ini termasuk modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, dan total ekuitas terhadap total utang. Tujuan dari berbagai metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang kondisi keuangan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kesehatan bank metode RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Kebangkrutan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

A. Analisis Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan Metode RGEC

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi fungsi perantaraannya, mempertahankan kepercayaan publik, dan mengelola risiko perbankan ditunjukkan oleh kesehatannya.

Metodologi RGEC Profil Risiko, Tata Kelola yang Baik, Pendapatan, dan Modal digunakan untuk menilai kesehatan bank secara menyeluruh dari sudut pandang manajemen risiko, implementasi tata kelola yang baik, profitabilitas, dan kecukupan modal. Tujuan dari RGEC adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan bank dan berfungsi sebagai dasar evaluasi untuk merumuskan rencana untuk meningkatkan kinerja.

Tabel 1.1 Hasil Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode Tahun 2020

TAHUN 2020	RASIO		PERINGKAT				
Komponen Faktor		Nilai (%)	1	2	3	4	5
Risk Profile	NPF	3,38%		✓			
	FDR	111,71%				✓	
GCG	<i>Self Assessment</i>	2,02		✓			
Earning	ROA	0,06%				✓	
	ROE	0,01%				✓	
	BOPO	99,42%					✓
Capital	CAR	31,43%	✓				
Peringkat Komposit	Nilai		5	8	0	6	1
	Total Nilai		20				

Sesuai dengan tabel hasil kesehatan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 dapat diinterpretasikan mengenai kesehatan banknya secara merinci. Profil risiko Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 mendapatkan predikat sehat, yang dinilai berdasarkan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio Kredit Macet (NPF) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 adalah 3,38%, yang menunjukkan bahwa beberapa pembiayaan bank tidak berkinerja baik, dipertanyakan, atau bermasalah. Kemampuan bank untuk memilih dan mengelola pembiayaan secara efektif juga ditunjukkan oleh rasio NPF yang rendah. Matriks penilaian yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah dinilai sehat.
2. Rasio Pendanaan terhadap Simpanan (FDR) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 mencapai 111,71%. Ini menunjukkan bahwa hasil pembiayaan lebih besar daripada pendanaan pihak ketiga yang diterima. Situasi ini menunjukkan tekanan likuiditas karena bank mendukung pembiayaannya dengan sumber selain pendanaan pihak ketiga. Surat edaran Bank Indonesia

menyatakan bahwa nilai FDR melebihi ambang batas. Hasilnya, bank menerima peringkat komposit 4 dan penilaian "kurang sehat", yang menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi.

3. Hasil Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) dalam laporan pelaksanaan GCG tahun 2020 menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah memperoleh skor 2,02 dan predikat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah berjalan secara memadai sesuai dengan persyaratan, meskipun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki.

Earning atau Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 memperoleh predikat kurang sehat hingga tidak sehat, yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020, Bank Panin Dubai Syariah memiliki return on assets (ROA) sebesar 0,06%, yang dianggap "kurang sehat". Metrik ini menunjukkan bahwa rata-rata aset bank hanya dapat menghasilkan pengembalian sebesar 0,06%, menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan.
2. Selain itu, bank memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh return on equity (ROE) sebesar 0,01%. Nilai ROE yang rendah menunjukkan bahwa kontribusi laba bersih terhadap ekuitas bank tidak signifikan, dan nilai ROE yang lebih rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan cukup kecil dibandingkan dengan ekuitas bank.
3. BOPO efisiensi operasional adalah 99,42% dan dianggap "tidak sehat". Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional hampir sama dengan pendapatan operasional, yang berdampak negatif pada profitabilitas bank. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin buruk efisiensi operasional bank.

Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kecukupan modal yang luar biasa pada tahun 2020. Dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 31,43%, nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki basis modal yang kuat untuk menangani risiko kerugian. Berdasarkan nilai CAR-nya, Bank Panin Dubai Syariah termasuk dalam kategori komposit 1 dengan peringkat "Sangat Sehat". Berdasarkan hasil perhitungan skor komposit akhir tahun 2020, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh skor komposit sebesar 57,14%, yang menunjukkan bahwa kesehatan keuangannya berada di peringkat ke-4 dalam kategori komposit dan tidak termasuk dalam kategori "Kurang Sehat".

Tabel 1.2 Hasil Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode Tahun 2021

TAHUN 2021	RASIO		PERINGKAT				
Komponen Faktor		Nilai (%)	1	2	3	4	5
Risk Profile	NPF	1,19%	✓				

	FDR	107,56%				✓	
GCG	<i>Self Assessment</i>	1,95		✓			
Earning	ROA	(6,72%)					✓
	ROE	(31,76%)					✓
	BOPO	202,74%					✓
Capital	CAR	25,81%	✓				
Peringkat Komposit	Nilai		10	4	0	2	3
	Total Nilai		19				

Sesuai dengan tabel hasil kesehatan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 dapat diinterpretasikan mengenai kesehatan banknya secara merinci. Profil risiko Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 mendapatkan predikat sehat, yang dinilai berdasarkan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jumlah kredit macet (NPL) Bank Panin Dubai Syariah adalah 1,19% pada tahun 2021, menunjukkan proporsi kredit macet yang sangat rendah dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang diberikan. Peningkatan rasio NPL menunjukkan kemampuan bank untuk menilai kredit dan mengelola risiko pinjaman. Menurut matriks pemeringkatan yang ditetapkan dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, hasil NPL mengklasifikasikan Bank Panin Dubai Syariah sebagai "sangat sehat".
2. Rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR) Bank Panin Dubai Syariah mencapai 107,56% pada tahun 2021 berdasarkan likuiditasnya. Ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang berhasil diperoleh masih lebih besar daripada pinjaman yang diberikan. Karena bank bergantung pada pendanaan pihak ketiga, situasi ini menunjukkan bahwa mereka berada di bawah tekanan likuiditas. Bank Panin Dubai Syariah menerima peringkat komposit 4 dengan penilaian "kurang sehat", yang menunjukkan risiko likuiditas tinggi 3, berdasarkan kriteria pemeringkatan yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia. Nilai FDR berada di atas ambang batas yang ditetapkan.
3. Bank Panin Dubai Syariah menerima skor 1,95 dengan peringkat "baik", menurut hasil penilaian mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang disajikan dalam Laporan GCG 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara menyeluruh dan sesuai dengan undang-undang.

Earning atau Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 memperoleh predikat tidak sehat, yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Pengembalian aset (ROA) negatif sebesar 6,72% menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian dan tidak mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA negatif menunjukkan bahwa manajemen aset bank tidak efektif.

- Selain itu, pengembalian ekuitas (ROE) Bank Panin Dubai Syariah menurun sebesar -31,76% pada tahun 2021, menunjukkan bahwa nilai sekarang bersihnya telah menurun sebagai akibat dari kerugian yang signifikan. Rendahnya ROE menunjukkan bahwa ekuitas belum menghasilkan pengembalian ekuitas yang baik bagi bank.
- Sementara itu, tingkat efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO mencapai 202,74%, yang diklasifikasikan dalam predikat Tidak Sehat. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa beban operasional bank jauh melampaui pendapatan operasional yang dihasilkan, sehingga berdampak secara langsung terhadap penurunan kinerja profitabilitas.

Dari sisi permodalan, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kondisi yang sangat kuat pada tahun 2021 dengan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 25,81%. Tingginya rasio CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi risiko kerugian secara optimal. Berdasarkan matriks penilaian komposit dalam Surat Edaran Bank Indonesia, capaian CAR tersebut menempatkan bank pada peringkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat, karena telah melampaui ketentuan minimum permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Kesehatan komposit Bank Panin Dubai Syariah berada di peringkat ke-4, “Kurang Sehat” dengan skor komposit sebesar 54,28% pada tahun 2021.

Tabel 1.3 Hasil Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode Tahun 2022

TAHUN 2022	RASIO		PERINGKAT				
Komponen Faktor		Nilai (%)	1	2	3	4	5
Risk Profile	NPF	3,31%		✓			
	FDR	97,32%			✓		
GCG	<i>Self Assessment</i>	1,92		✓			
Earning	ROA	1,79%	✓				
	ROE	11,51%			✓		
	BOPO	76,99%	✓				
Capital	CAR	22,71%	✓				
Peringkat Komposit	Nilai		15	8	6	0	0
	Total Nilai		29				

Sesuai dengan tabel hasil kesehatan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2022 dapat diinterpretasikan mengenai kesehatan banknya secara merinci. Profil risiko Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2022 mendapatkan predikat sehat, yang dinilai berdasarkan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bank Panin Dubai Syariah memiliki 3,31% kredit macet (NPF) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan berada dalam kategori "kurang likuid", "diragukan", atau "gagal bayar". Angka NPF yang relatif stabil ini menunjukkan kemampuan Bank Panin Dubai Syariah untuk menilai kelayakan kredit dan mengelola risiko secara efektif. Berdasarkan matriks penilaian yang ditetapkan dalam surat edaran Bank Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah dinilai "sehat".
2. Dalam hal likuiditas, simpanan pihak ketiga digunakan secara efektif untuk memberikan pinjaman, seperti yang ditunjukkan oleh Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) Bank Panin Dubai Syariah sebesar 97,32% pada tahun 2022. Angka FDR menunjukkan bahwa penggalangan dana dan pemberian pinjaman seimbang. Menurut surat edaran Bank Indonesia, nilai FDR ini berada dalam rentang yang dapat diterima. Akibatnya, bank menerima peringkat komposit 3 dengan penilaian "Cukup Sehat", menunjukkan posisi likuiditas yang cukup baik.
3. Bank Panin Dubai Syariah memperoleh skor 1,92, atau peringkat "Baik", berdasarkan penilaian mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam Laporan GCG 2022. Ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan secara konsisten sesuai dengan peraturan regulator.

Earning atau Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2022 memperoleh predikat sangat sehat hingga cukup sehat, yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022, return on assets (ROA) Bank Panin Dubai adalah 1,79%, menempatkannya dalam kategori "Sangat Sehat". Metrik ini menunjukkan bahwa aset bank digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA mewakili kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Sedangkan Return on Equity tahun 2022 sebesar 11,51%, dalam kategori Cukup Sehat. Rasio ROE menunjukkan bahwa bank telah mampu menghasilkan laba dari modal sendiri pada tahun yang cukup bahun mendukung.
2. Sementara itu, tingkat efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO mencapai 76,99%, yang diklasifikasikan dalam predikat Sangat Sehat. Capaian ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional secara efektif, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Dari sudut Dari segi permodalan, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang luar biasa pada tahun 2022 dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 22,71%. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengimbangi kerugian yang mungkin terjadi. Bank Panin Dubai Syariah mendapat peringkat pertama dalam peringkat Komposit dengan CAR ini, karena melampaui persyaratan modal minimum yang ditetapkan. Bank ini juga menerima peringkat "Sangat Sehat", menurut matriks pemeringkatan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia.

Hasil perhitungan komposit akhir menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah menerima skor komposit sebesar 82,85% pada tahun 2022. Ini

menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah dapat menempati peringkat kedua dalam peringkat komposit dengan kategori "Sehat".

Tabel 1.4 Hasil Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode Tahun 2023

TAHUN 2023	RASIO		PERINGKAT				
Komponen Faktor		Nilai (%)	1	2	3	4	5
Risk Profile	NPF	3,78%		✓			
	FDR	91,84%		✓			
GCG	<i>Self Assessment</i>	1,72		✓			
Earning	ROA	1,51%	✓				
	ROE	9,71%			✓		
	BOPO	82,47%	✓				
Capital	CAR	20,39%	✓				
Peringkat Komposit	Nilai		15	12	3	0	0
	Total Nilai		30				

Sesuai dengan tabel hasil kesehatan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2023 dapat diinterpretasikan mengenai kesehatan banknya secara merinci. Profil risiko Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2023 mendapatkan predikat sehat, yang dinilai berdasarkan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023, NPF Bank Panin Dubai Syariah tercatat sebesar 3,78%, yang menunjukkan bahwa sebagian pembiayaan bank masih berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet. Meskipun demikian, nilai NPF tersebut masih berada pada tingkat yang dapat dikendalikan dan mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan secara cukup baik. Berdasarkan matriks penilaian komposit sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia, capaian NPF ini menempatkan Bank Panin Dubai Syariah pada kategori Sehat.
2. Dari sisi likuiditas, FDR BPDS pada tahun 2023 mencapai 91,84%, yang mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun telah dimanfaatkan secara optimal untuk penyaluran pembiayaan. Nilai FDR tersebut mencerminkan keseimbangan yang baik antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Mengacu pada ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia, tingkat FDR ini berada dalam kisaran yang aman sehingga bank memperoleh peringkat komposit 2 dengan predikat Sehat, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik.
3. Dalam Laporan Implementasi GCG 2023, Bank Panin Dubai Syariah memperoleh skor 1,72 dalam penilaian mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang setara dengan peringkat "Baik". Hasil ini menunjukkan

bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diterapkan secara teratur dan sesuai dengan peraturan.

Earning atau Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2023 memperoleh predikat sangat sehat hingga cukup sehat, yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Bank Panin Dubai Syariah mencatatkan return on assets (ROA) sebesar 1,51% pada tahun 2023, yang termasuk dalam kategori "Sangat Sehat", menunjukkan bahwa bank telah menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROA yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian asetnya.
2. Selanjutnya, Return on Equity (ROE) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2023 tercatat mencapai 9,71%, yang termasuk dalam kategori Cukup Sehat. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dapat memperoleh laba dari modal yang dimilikinya dengan angka yang cukup memadai.
3. Di sisi lain, tingkat efisiensi operasional yang dievaluasi melalui rasio BOPO mencapai 82,47%, yang dinyatakan dalam kategori Sangat Sehat. Hasil ini menandakan bahwa bank berhasil mengelola biaya operasional secara efektif, yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja profitabilitas.

Bank Panin Dubai Syariah berada dalam posisi yang sangat baik untuk tahun 2023 dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 20,39%. CAR ini melampaui persyaratan modal minimum yang ditetapkan dalam Matriks Peringkat Komposit dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

Bank Panin Dubai Syariah menerima status "Sehat" dalam Kategori Komposit 2 setelah perhitungan Skor Komposit selesai, yang menunjukkan skor komposit sebesar 85,71% untuk tahun 2023.

Tabel 1.5 Hasil Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode Tahun 2024

TAHUN 2024	RASIO		PERINGKAT				
Komponen Faktor		Nilai (%)	1	2	3	4	5
Risk Profile	NPF	3,25%		✓			
	FDR	95,36%		✓			
GCG	<i>Self Assessment</i>	1,91		✓			
Earning	ROA	0,65%			✓		
	ROE	3,65%				✓	
	BOPO	92,01%					✓

Capital	CAR	21,94%	✓				
Peringkat	Nilai		5	12	3	2	1
Komposit	Total Nilai		23				

Sesuai dengan tabel hasil kesehatan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2024 dapat diinterpretasikan mengenai kesehatan banknya secara merinci. Profil risiko Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2024 mendapatkan predikat sehat, yang dinilai berdasarkan perhitungan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rasio kredit macet (NPF) Bank Panin Dubai Syariah sebesar 3,25% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa banyak pinjaman masih dianggap bermasalah, mulai dari pinjaman yang sulit dilunasi hingga pinjaman yang ditangguhkan. Kemampuan bank untuk menilai dan mengelola risiko pembiayaan dengan baik ditunjukkan oleh jumlah NPF yang stabil ini. Angka NPF ini mengklasifikasikan Bank Panin Dubai Syariah sebagai "sehat", menurut matriks penilaian yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia.
2. Dalam hal likuiditas, Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR) 95,36% pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan secara efisien untuk pembiayaan. Angka FDR ini menunjukkan bahwa penggalangan dana dan penyediaan pembiayaan seimbang. Nilai FDR ini berada dalam kisaran aman, menurut surat edaran Bank Indonesia. Akibatnya, Bank Panin Dubai Syariah menerima peringkat komposit 2 dengan klasifikasi "sehat", yang menunjukkan posisi likuiditas yang kuat.
3. Bank Panin Dubai Syariah menerima peringkat 1,91 berdasarkan penilaiannya sendiri terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam laporan GCG 2024, yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Earning atau Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2024 memperoleh predikat cukup sehat hingga tidak sehat, yang tercermin dari perhitungan rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

1. Nilai aset (ROA) 0,65% pada tahun 2024 menempatkannya dalam kategori "Cukup Sehat", menunjukkan bahwa aset bank terus menghasilkan pengembalian yang wajar.
2. Return on equity (ROE) tahun 2024 adalah 3,65%, yang menempatkan bank dalam kategori "Kurang Sehat" karena kemampuan mereka untuk menghasilkan pengembalian dengan modal yang ada masih sangat terbatas.
3. Di sisi lain, tingkat efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO mencapai 92,01%, yang dianggap Tidak Sehat. Tingginya rasio BOPO tersebut menunjukkan bahwa bank belum berhasil menekan biaya operasional secara maksimal, yang berpengaruh buruk terhadap profitabilitas.

Dalam hal permodalan, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang luar biasa pada tahun 2024, dengan mencapai Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 21,94%. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mengimbangi kerugian yang mungkin terjadi. Bank Panin Dubai Syariah memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan dan

diklasifikasikan dalam Komposit Level 1 dengan status "Sangat Sehat" berdasarkan penilaian berbasis matriks dalam surat edaran Bank Indonesia.

Bank Panin Dubai Syariah mencapai skor Komposit sebesar 65,71% pada tahun 2024, menempatkannya dalam Level 3 Komposit dan dalam kategori "Cukup Sehat".

B. Analisis Efisiensi Bank Panin Dubai Syariah menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

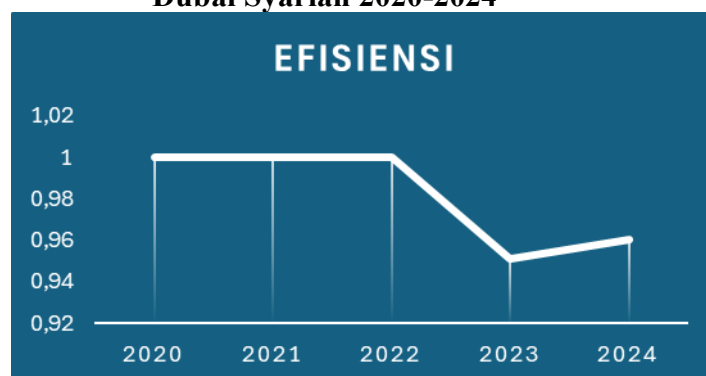
Salah satu metrik penting untuk menilai kinerja bank adalah efisiensi, yang menunjukkan seberapa efektif bank memanfaatkan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam perbankan syariah, efisiensi operasional sangat penting untuk memastikan keberlangsungan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin tajam di industri perbankan.

Metodologi Data Envelopment Analysis (DEA) dan model Variable Return to Scale (VRS), yang berfokus pada output, digunakan untuk menilai efisiensi Bank Panin Dubai Syariah untuk periode 2020–2024. Nilai Pure Technical Efficiency (PTE), yang ditampilkan pada kolom "Skor" hasil analisis VRS, menunjukkan efisiensi manajemen bank dalam mengubah input menjadi output tanpa mempertimbangkan skala operasional.

Tabel 1.6 Hasil Skor Efisiensi Teknis Murni (PTE) Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024

TAHUN	SCORE
2020	1
2021	1
2022	1
2023	0,950826
2024	0,960524

Gambar 1.1 Grafik Hasil Skor Efisiensi Teknis Murni (PTE) Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024



Dari diperolehnya hasil score dari Efisiensi Teknis Murni (PTE) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024 dapat dianalisis dari tahun ke tahunnya mengalami beberapa perubahan dengan kategori efisiensi yang berbeda-beda.

Pada tahun 2020, total aset tercatat sebesar Rp11,302,082 dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp7,918,718. Sementara itu, pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp8,845,799. Tingkat pendapatan operasional relatif rendah, yaitu Rp123,861, yang menunjukkan bahwa institusi masih berada pada fase awal pengembangan sehingga aset dan pembiayaan belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan. Biaya tenaga kerja sebesar Rp97,749 masih berada pada tingkat yang terkendali. Skor efisiensi sebesar 1 menandakan bahwa seluruh aktivitas operasional pada tahun ini berjalan efektif dalam mengelola input yang terbatas untuk menghasilkan output yang sesuai kapasitas awal.

Pada tahun 2021 terlihat peningkatan total aset menjadi Rp14,426,005, menunjukkan ekspansi kapasitas usaha. Meskipun DPK sedikit menurun menjadi Rp7,796,461, penurunan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pembiayaan yang tetap tinggi di angka Rp8,385,993. Pendapatan operasional meningkat secara signifikan menjadi Rp379,184, menggambarkan adanya peningkatan produktivitas pembiayaan dan kegiatan operasional. Biaya tenaga kerja sedikit menurun menjadi Rp95,041, sehingga institusi mampu menjaga efisiensi biaya. Dengan skor efisiensi tetap berada pada angka 1, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 kemampuan mengelola aset dan pembiayaan menjadi pendapatan mengalami perbaikan, sekaligus mencerminkan keberhasilan pengelolaan operasional.

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada DPK, yaitu mencapai Rp10,638,434, menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Total aset naik menjadi Rp14,791,738, dan pembiayaan meningkat menjadi Rp10,353,072. Pendapatan operasional juga meningkat menjadi Rp551,879, yang mencerminkan efektivitas penggunaan dana pihak ketiga dalam memperkuat fungsi intermediasi. Biaya tenaga kerja sebesar Rp116,129, mengalami peningkatan, namun masih berada dalam batas wajar dan tidak menyebabkan penurunan efisiensi. Skor efisiensi tetap pada 1, yang menunjukkan bahwa seluruh aktivitas berjalan optimal, sehingga tahun 2022 dapat dikategorikan sebagai tahun dengan kinerja terbaik dalam periode pengamatan.

Tahun 2023 menunjukkan peningkatan total aset menjadi Rp17,325,634, dan DPK naik menjadi Rp12,648,726. Pembiayaan juga mengalami peningkatan signifikan menjadi Rp11,616,738, menandakan ekspansi lebih lanjut dalam fungsi intermediasi. Namun, meskipun secara aset dan pembiayaan meningkat, pendapatan operasional justru menurun ke angka Rp481,630. Penurunan ini dapat dihubungkan dengan meningkatnya biaya tenaga kerja menjadi Rp136,429, yang berpotensi menekan margin operasional. Skor efisiensi mengalami penurunan menjadi 0.950826, sehingga menggambarkan adanya tekanan efisiensi akibat tingginya beban operasional dan menurunnya produktivitas pembiayaan.

Pada tahun 2024 total aset mengalami sedikit penurunan menjadi Rp16,797,156, diikuti turunnya DPK menjadi Rp12,397,034. Situasi ini mengindikasikan adanya perlambatan penghimpunan dana dan sedikit dari aset. Pembiayaan tetap meningkat mencapai Rp11,822,035, namun peningkatan ini tidak diiringi pertumbuhan pendapatan operasional yang justru menurun menjadi Rp433,363. Biaya tenaga kerja kembali meningkat menjadi Rp147,768, sehingga memberikan tekanan lebih besar pada kinerja operasional. Skor efisiensi berada di angka 0.960524, mengalami sedikit perbaikan dari tahun 2023 namun masih belum

kembali ke tingkat efisiensi penuh seperti tahun 2020–2022. Kondisi tahun 2024 menggambarkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan penurunan pendapatan, yang menandakan perlunya perbaikan strategi pengelolaan kualitas pembiayaan dan struktur biaya.

C. Analisis Stabilitas Bank Panin Dubai Syariah

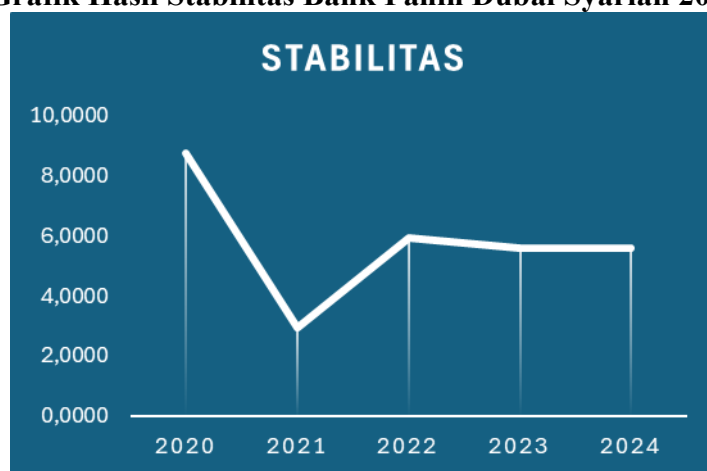
Stabilitas keuangan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena menggambarkan kemampuan bank dalam menjaga kinerja serta daya tahannya terhadap berbagai risiko, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks industri perbankan, khususnya perbankan syariah, stabilitas keuangan menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan operasional bank dan pemeliharaan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penilaian kesehatan bank melalui pendekatan stabilitas dilakukan dengan mengukur kinerja profitabilitas dan tingkat risiko secara terpadu. Rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk merepresentasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset dan modal yang dimiliki. Penggunaan kedua rasio tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai stabilitas keuangan serta tingkat kesehatan bank dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi dan perkembangan industri perbankan.

Tabel 1.7 Hasil Stabilitas Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024

TAHUN	ROA	E/A	ROA + E/A	σ ROA	Z - SCORE
2020	0,0006	0,2757	0,2763	0,0316	8,7311
2021	- 0,0672	0,1596	0,0924	0,0316	2,9192
2022	0,0179	0,1694	0,1873	0,0316	5,9187
2023	0,0162	0,1608	0,1770	0,0316	5,5933
2024	0,0065	0,1698	0,1763	0,0316	5,5719

Gambar 1.2 Grafik Hasil Stabilitas Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024



Dari diperolehnya hasil stabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024 dengan metode ROA, ROE modifikasi dapat dianalisis dari tahun ke

tahunnya mengalami beberapa perubahan dengan kategori efisiensi yang berbeda-beda.

Pada tahun 2020, nilai Z-Score sebesar 8,7311 menunjukkan tingkat stabilitas bank yang sangat tinggi. Kondisi ini didukung oleh kombinasi ROA yang masih positif meskipun relatif kecil serta rasio ekuitas terhadap aset (E/A) yang cukup kuat. Tingginya E/A mencerminkan permodalan yang memadai dalam menyerap potensi risiko. Di tengah tekanan ekonomi akibat awal pandemi COVID-19, capaian stabilitas ini mengindikasikan bahwa bank mampu menjaga ketahanan keuangannya melalui pengelolaan modal yang konservatif dan kebijakan manajemen risiko yang relatif efektif.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan Z-Score menjadi 2,9192, yang menandakan penurunan tingkat stabilitas bank. Hal ini terutama disebabkan oleh ROA yang bernilai negatif, mencerminkan adanya tekanan terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut sejalan dengan dampak lanjutan pandemi, seperti peningkatan risiko pembiayaan bermasalah dan penurunan aktivitas ekonomi. Meskipun demikian, bank masih mempertahankan tingkat permodalan yang cukup, sehingga stabilitas tidak berada pada kondisi kritis, namun tetap memerlukan kewaspadaan tinggi.

Pada tahun 2022, stabilitas bank kembali mengalami perbaikan, tercermin dari Z-Score sebesar 5,9187. Peningkatan ini didorong oleh pemulihan ROA ke nilai positif, yang menandakan mulai membaiknya kinerja operasional bank. Kondisi ini sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional pascapandemi, meningkatnya aktivitas pembiayaan, serta perbaikan kualitas aset. Stabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa bank mulai mampu mengelola risiko secara lebih optimal dan memperkuat daya tahannya terhadap potensi guncangan.

Pada tahun 2023, nilai Z-Score sebesar 5,5933 menunjukkan bahwa stabilitas bank tetap berada pada kategori aman, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. ROA yang relatif stabil serta E/A yang terjaga mencerminkan konsistensi kinerja keuangan. Pada periode ini, bank menghadapi tantangan berupa ketidakpastian global dan penyesuaian kebijakan moneter, namun tetap mampu menjaga tingkat stabilitas melalui pengelolaan modal dan risiko yang berhati-hati.

Pada tahun 2024, nilai Z-Score sebesar 5,5719 mengindikasikan bahwa stabilitas bank tetap terjaga dan relatif stabil. Meskipun ROA mengalami sedikit penurunan, rasio E/A yang konsisten menunjukkan bahwa bank masih memiliki bantalan modal yang memadai. Kondisi ini mencerminkan strategi bank yang lebih berfokus pada kehati-hatian dan keberlanjutan, seiring dengan dinamika ekonomi yang mulai stabil namun tetap menghadapi risiko eksternal.

D. Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Risiko kebangkrutan merupakan komponen penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank karena berkaitan erat dengan kemampuan perbankan dalam menjaga keberlangsungan usahanya di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti serta tekanan operasional yang dihadapi. Pengkajian terhadap potensi kebangkrutan berperan sebagai mekanisme peringatan dini untuk mendeteksi kondisi keuangan bank sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih serius.

Penilaian kesehatan bank melalui pendekatan kebangkrutan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi

agar sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan. Metode ini mengintegrasikan beberapa rasio keuangan untuk mengukur tingkat risiko kebangkrutan serta mengklasifikasikan posisi keuangan bank ke dalam kategori aman, waspada, atau berisiko. Penerapan Altman Z-Score modifikasi diharapkan mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap kesehatan Bank Panin Dubai Syariah, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial dan pengawasan di sektor perbankan.

Tabel 1.8 Hasil Kebangkrutan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 dengan Altman Z-Score

TAHUN	X1	X2	X3	X4	NILAI ALTMAN Z - SCORE MODIFIKASI	
2020	0,68	13,7	0,004	5,44	19,8	
2021	2,11	11,0	-0,4	3,32	16,0	
2022	0,77	11,2	0,1	1,31	13,4	
2023	0,18	10,0	0,1	0,73	11,0	
2024	0,53	10,9	0,04	1,31	12,8	

Gambar 1.3 Hasil Kebangkrutan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 dengan Altman Z-Score



Dari diperolehnya hasil stabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024 dengan metode ROA, ROE modifikasi dapat dianalisis dari tahun ke tahunnya mengalami beberapa perubahan dengan kategori efisiensi yang berbeda-beda.

Pada tahun 2020, Bank Panin Dubai Syariah mencatat nilai Altman Z-Score Modifikasi sebesar 19,8, yang berada jauh di atas ambang batas risiko kebangkrutan. Nilai ini mengindikasikan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang sangat sehat. Kinerja tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas, struktur permodalan, serta efisiensi operasional yang relatif baik. Di tengah tekanan ekonomi akibat awal pandemi COVID-19, tingginya

nilai Z-Score menunjukkan bahwa bank memiliki ketahanan finansial yang kuat dan mampu menyerap risiko secara memadai.

Pada tahun 2021, nilai Z-Score menurun menjadi 16,0, namun tetap berada pada kategori sehat. Penurunan ini mencerminkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan bank, terutama akibat dampak lanjutan pandemi, seperti meningkatnya risiko pembiayaan dan penyesuaian aktivitas operasional. Meskipun demikian, nilai Z-Score yang masih tinggi menunjukkan bahwa bank tetap mampu menjaga stabilitas keuangannya dan berada jauh dari potensi kebangkrutan.

Pada tahun 2022, nilai Altman Z-Score kembali mengalami penurunan menjadi 13,4, namun masih mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari fase penyesuaian pascapandemi, di mana bank mulai melakukan konsolidasi dan penataan kembali portofolio pembiayaan. Meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa rasio keuangan, bank tetap memiliki fondasi keuangan yang cukup kuat untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Pada tahun 2023, nilai Z-Score tercatat sebesar 11,0, yang merupakan nilai terendah dalam periode pengamatan, namun tetap berada dalam kategori sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bank menghadapi tantangan berupa ketidakpastian ekonomi global, pengetatan kebijakan moneter, serta dinamika industri perbankan syariah, bank masih mampu mempertahankan struktur keuangan yang stabil. Penurunan nilai ini lebih mencerminkan sikap kehati-hatian dan efisiensi yang diperketat dibandingkan indikasi risiko kebangkrutan yang nyata.

Pada tahun 2024, nilai Altman Z-Score meningkat kembali menjadi 12,8, menandakan adanya perbaikan kondisi keuangan bank. Peningkatan ini mencerminkan membaiknya kinerja operasional serta penguatan aspek keuangan tertentu, seperti efisiensi dan pengelolaan aset. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank mampu beradaptasi dengan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan tetap menjaga kelangsungan usahanya secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil analisis posisi keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang dilakukan dengan metodologi RSEC untuk periode 2020–2024 menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan dalam kondisi keuangan bank. Dalam profil risiko, rasio dana bermasalah (NPF) menunjukkan manajemen risiko yang relatif terkendali dan termasuk dalam kategori "sehat hingga sangat sehat". Di sisi lain, rasio dana simpanan (FDR) tetap tinggi pada awal periode yang ditinjau, menunjukkan risiko likuiditas dan menempatkan bank dalam kategori "kurang sehat". Meskipun ada perbaikan pada tahun-tahun berikutnya, keadaan ini menunjukkan bahwa selama periode ini, bank dipaksa untuk menjaga keseimbangan antara penggalangan dana dan pemberian pinjaman.

Dalam hal profitabilitas dan (GCG), BPDS menunjukkan bahwa ia secara stabil menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Ini ditunjukkan oleh hasil penilaian diri yang baik yang dilakukan selama periode tinjauan. Ini menunjukkan komitmen manajemen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Namun demikian, kinerja bank terus berubah dalam hal efisiensi dan keuntungan. Menurut metrik ROA, ROE, dan BOPO, bank menghadapi tekanan besar pada kinerja operasional pada tahun 2020 dan 2021, bahkan

mengalami kerugian pada tahun 2021. Meskipun profitabilitas meningkat pada tahun 2022 dan 2023, efisiensi operasional diperkirakan akan menurun lagi pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa bank harus meningkatkan strategi pengendalian biaya dan pertumbuhan pendapatan.

Dalam hal modal, stabilitas, dan kebangkrutan, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kondisi permodalan sangat baik dari 2020 hingga 2024. Ini ditunjukkan oleh CAR, yang selalu berada di atas batas minimum regulator. Kondisi permodalan yang kuat ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank dan menurunkan risiko kebangkrutan. Sebagai hasil dari perhitungan nilai komposit dan analisis keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah berada pada kategori kurang sehat pada awal periode penelitian, naik ke kategori sehat, dan akhirnya berada pada kategori cukup sehat pada akhir periode. Jadi, secara keseluruhan, Bank Panin Dubai Syariah memiliki stabilitas dan ketahanan yang cukup baik. Namun, untuk mengurangi risiko penurunan kinerja dan kebangkrutan di masa mendatang, masih perlu melakukan perbaikan berkelanjutan pada aspek efisiensi dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimatus Zahro, A. A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode RGEC. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 5 (1), 68-78.
- Fitra Rizal, M. H. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1 (1), 12-22.
- Indonesia, B. (2023). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan*.
- M Fauzan, A. H. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6 (3), 815-832.
- Rahmat Kurnia, S. M. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Teori dan Praktik*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.